

**REDESAIN PASAR PRAMBANAN DI DESA BOKOHARJO,
KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN**



Disusun oleh:

Nugroho Tri Atmojo

NIM. 21 07 1214

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESIGN

JURUSAN ARSITEKTUR

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA 2013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Pasar Prambanan di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kab.Sleman
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Nama : Nugroho T.A.
No. Mahasiswa : 21 07 1214 Kode : TA8306
Semester : Gasal Tahun : 2013/2014
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Teknik Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan

DITERIMA

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh salah satu gelar Sarjana Teknik

Pada Tanggal 18 desember 2013

Yogyakarta,.....2014

Dosen Pembimbing I,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc, Ph.D

Dosen Pembimbing II,



Yulianto, ST., M.Eng.

Dosen Penguji,



Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A.

LEMBAR PERSETUJUAN

REDESAIN PASAR PRAMBANAN DI DESA BOKOHARJO, KECAMATAN
PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Disusun Oleh :

NUGROHO TRI ATMOJO

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 18 Desember 2013

Dosen Pembimbing I,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc, Ph.D

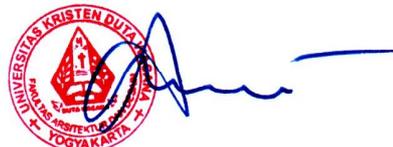
Dosen Pembimbing II,



Yulianto, ST., M.Eng.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur




Ir. Eddy Christianto, MT

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa tugas akhir ini

REDESAIN PASAR PRAMBANAN DI DESA BOKOHARJO, KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN

Adalah benar-benar karya sendiri. Pernyataan ide, kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain di nyatakan tertulis dalam skripsi ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dalam skripsi ini, maka gelar dan ijazah saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Desember 2013



Nugroho Tri Atmojo

21 07 1214

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Profil Sleman	1
Apa Itu Pasar ?	2
Data-Data sekunder	3
Study Literatur	4- 9
Preseden	10-11
Fasade kawasan	12-13
Tinjaun Lokasi	14
Site Analisis	15 -17
Programing	18-24
Konsep Perancangan	25-26

©UKYDOW

ABSTRAK

Proyek Tugas Akhir yang berjudul “Redesain Pasar Prambanan di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman” Keberadaan Pasar prambanan sendiri yang dinilai perlu di perbaiki dari segi fungsional ataupun dari segi penataan pasar perlu adanya suatu “Re-desain” agar pasar dapat berfungsi dengan baik” Permasalahan utama dari pasar prambanan ini adalah keberadaan pasar yang notabeneanya adalah pasar yang beroperasi selama 24 jam di nilai bangunan pasar secara keseluruhan tidak mampu menampung aktivitas di dalam pasar, Hal-hal yang perlu diperhatikan pada proyek ini adalah bagaimana sirkulasi pasar, zoning-zoning penempatan komoditas jual, fasade bangunan, dan juga yang tidak kalah penting adalah sistem Utilitas pasar.

Konsep transformasi desain pada fasade pasar mengadopsi dari bentuk candi prambanan yang bertujuan untuk memberikan ciri khas tersendiri bagi pasar. bentuk atap mengadopsi dari bentuk stupa candi prambanan, sedangkan pintu masuk utama pasar mengadopsi dari bentuk pintu masuk candi. Konsep sirkulasi pengunjung dan sirkulasi bongkar muat di bedakan agar tidak terjadi cross, begitu juga komoditas di dalam pasar di bedakan menurut karakteristik komoditas jual masing-masing. Dengan adanya re-desain ini di harapkan pasar prambanan dapat kembali berfungsi dengan baik yang tentu saya tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pasar, Pasar Tradisional, Perdagangan, Prambanan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala berkat dan karunia, sehingga penyelesaian grafis tugas akhir dapat berjalan dengan lancar.

Penulis sangat meyakini ada banyak pihak yang telah mendukung penulis selama ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Bpk. Ir Eddy Christianto, MT, selaku KaProdi Fakultas Teknik Arsitektur.
- Bpk Ir Henry Feriadi, MA.,Phd, selaku Dosen Pembimbing 1
- Bpk yulianto ST. MT selaku Dosen Pembimbing 2
- Bpk Ir. Winarna selaku koordinator Tugas Akhir di UKDW
- Teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Melalui kesempatan ini penulis juga ingin meminta maaf sebesar-besarnya, apabila dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan penulisan. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih, GBU.

Yogyakarta 4 maret 2013

Penyusun

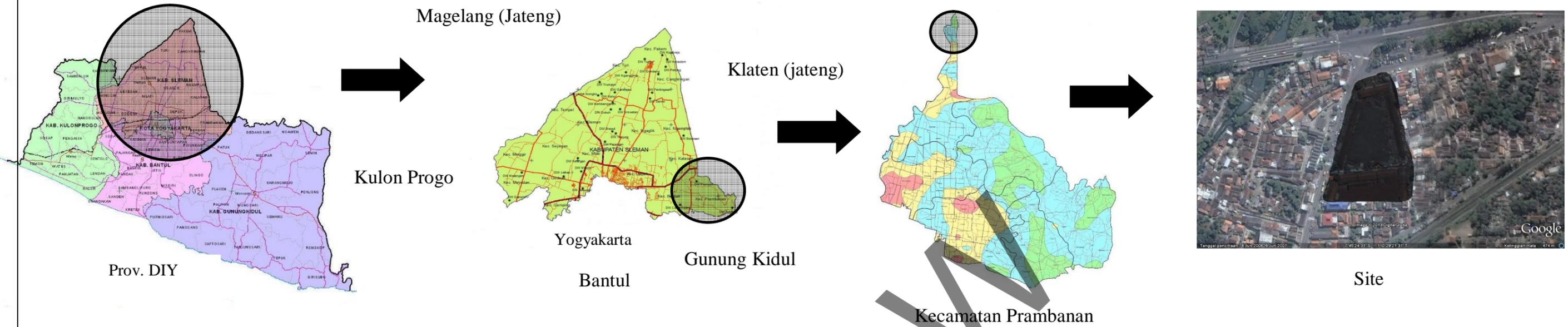
ABSTRAK

Proyek Tugas Akhir yang berjudul “Redesain Pasar Prambanan di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman” Keberadaan Pasar prambanan sendiri yang dinilai perlu di perbaiki dari segi fungsional ataupun dari segi penataan pasar perlu adanya suatu “Re-desain” agar pasar dapat berfungsi dengan baik” Permasalahan utama dari pasar prambanan ini adalah keberadaan pasar yang notabeneanya adalah pasar yang beroperasi selama 24 jam di nilai bangunan pasar secara keseluruhan tidak mampu menampung aktivitas di dalam pasar, Hal-hal yang perlu diperhatikan pada proyek ini adalah bagaimana sirkulasi pasar, zoning-zoning penempatan komoditas jual, fasade bangunan, dan juga yang tidak kalah penting adalah sistem Utilitas pasar.

Konsep transformasi desain pada fasade pasar mengadopsi dari bentuk candi prambanan yang bertujuan untuk memberikan ciri khas tersendiri bagi pasar. bentuk atap mengadopsi dari bentuk stupa candi prambanan, sedangkan pintu masuk utama pasar mengadopsi dari bentuk pintu masuk candi. Konsep sirkulasi pengunjung dan sirkulasi bongkar muat di bedakan agar tidak terjadi cross, begitu juga komoditas di dalam pasar di bedakan menurut karakteristik komoditas jual masing-masing. Dengan adanya re-desain ini di harapkan pasar prambanan dapat kembali berfungsi dengan baik yang tentu saya tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pasar, Pasar Tradisional, Perdagangan, Prambanan

Profil Sleman



Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah) sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten (Jawa Tengah) sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, P dan Kabupaten Magelang (jawa tengah) dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Sleman Dalam Arsitektur

Arsitektur Dengan Atap Tradisional Jawa



Arsitektur Modern ataupun bergaya eropa



Arsitektur Religi



Kecamatan	Luas (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Per Km ²)	
		1990	2000
Berbah	22,99	1.516	1.750
Prambanan	41,35	944	1.064
Kalasan	35,84	1.337	1.524
Depok	35,55	3.609	3.069
Ngemplak	35,71	1.068	1.243
Cangkringan	47,99	478	549
Mlati	28,52	2.256	2.351
Ngaglik	38,52	1.459	1.712
Sleman	31,32	1.560	1.774
Tempel	32,49	1.272	1.428
Turi	43,09	614	755
Pakem	43,84	613	701
Gamping	29,25	2.058	2.249
Godean	26,84	1.825	2.133
Moyudan	27,62	1.069	1.216
Minggir	27,27	1.068	1.267
Seyegan	26,63	1.413	1.583
Kab. Sleman	574,82	1358	1479

Apa Itu Pasar ?

Apa Itu Pasar ?



Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang.

Sumber : Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas

▪ Jenis pasar menurut wujudnya

Pasar Nyata.

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

Pasar Abstrak.

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

Jenis pasar menurut cara transaksinya

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

Sumber : <http://liquidred.wordpress.com/2011/04/09/jenis-jenis-pasar/>

Apa Itu Pasar Tradisional ?



Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari los, kios-kios atau gerai-gerai dan dasaran terbuka dan dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging, ikan, pakaian, barang elektronik.

Sumber : Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas

▪ Aspek –aspek Non fisik

1. Pembeli yang datang akan langsung di sambut dengan teriakan para pedagang yang menjajakan barang dagangannya, banyaknya pedagang yang memiliki barang dagangan nyaserupa menimbulkan persaingan untuk mendapatkan calon pembeli. sehingga terkadang pembeli yang datang menetapkan beberapa pedagang menjadi langganan yang menjadi tempat tujuan ketika pembeli berbelanja di pasar
2. Pembeli dapat langsung menanyakan barang yang dibutuhkan dan diinginkan kepada penjual, dan pembeli dapat langsung , melihat, memegang, dan memeriksa barang yang ditawarkan. apabila pembeli menyukai barang tersebut, maka selanjutnya terjadi proses tawar-menawar harga. proses tawar-menawar selesai dengan kesepakatan harga penjual-pembeli, kemudian proses transaksi pembayaran pun terjadi. tahap-tahap tersebut dapat terjadi berulang-ulang
3. kegiatan di dalam pasar ini terjadi langsung antar manusia. interaksi tersebut menjadikan pasar sebagai wadah bersosialisasi dengan manusia yang berlainan budaya, sadar atau tidak manusia yang datang dengan tujuan mendapatkan barang kebutuhan hidup, sekaligus mendapatkan pengalaman dari manusia lainnya. Bahkan terkadang kegiatan di dalam pasar dapat menimbulkan pertukaran informasi dan wawasan dari satu manusia ke manusia lainnya

Jenis dan tipe-tipe pasar tradisional



Klasifikasi Pasar Tradisional berdasarkan pada fasilitas-fasilitas dan /atau item-item bangunan pasar, pembuangan sampah, toilet, air bersih, saluran limbah dan drainase, pengendalian binatang dan penularan penyakit, keamanan pasar, tempat parkir, tempat penjualan makanan dan bahan pangan serta fasilitas pedagang/pengelola/pengunjung, meliputi:

- a. Pasar tipe A;
- b. Pasar tipe B;
- c. Pasar tipe C;
- d. Pasar tipe D; dan
- e. Pasar tipe E.

- Pasar tipe A, apabila fasilitas sebagaimana dimaksud pada terpenuhi 86% (delapan puluh enam persen) atau lebih.
- Pasar tipe B, apabila fasilitas sebagaimana dimaksud terpenuhi 71% (tujuh puluh satu persen) sampai dengan 85% (delapan puluh lima persen).
- Pasar tipe C, apabila fasilitas sebagaimana dimaksud pada terpenuhi 56% (limapuluh enam persen) sampai dengan 70% (tujuh puluh persen).
- Pasar tipe D, apabila fasilitas sebagaimana dimaksud terpenuhi 41% (empat puluh satu persen) sampai dengan 55% (lima puluh lima persen).
- Pasar tipe E, apabila fasilitas sebagaimana dimaksud terpenuhi 40% (empat puluh persen) atau kurang.

Klasifikasi Pasar Tradisional berdasarkan Tingkat pelayanannya meliputi:

- Pasar Provinsi;
- Pasar Kabupaten/Kota;
- Pasar Desa; dan
- Pasar Swasta.

Penentuan lokasi usaha Pasar Tradisional sebagaimana harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta usaha kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan;
- menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (seratus meter persegi) luas lantai penjualan Pasar Tradisional; dan
- menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

Data-Data sekunder

Grade Pasar

Adanya area resapan air di pelataran parkir

Mata Dagangan Pasar Umum/Siang

No	UPT Pelayanan	Nama Pasar	Alamat	Grade/type	Luas (m2)	Jumlah pedagang
1	I	Kebonagung	Kebonagung Sendangagung Minggir	C	2.266	235
2	I	ngijon	Jl. Godean km 13 Ngijon Sumberagung Moyudan	C	3.920	358
4	II	Balangan	Balangan sendang rejo Minggir	B	2.000	270
5	II	Ngino	Ngino margoangunbg seyegan	C	3.890	465
6	II	Cebongan	Gabahan Sumberadi Mlati Sleman	B	6.517	807
7	II	Gamping	Jl. Wates Km 5 Gamping tengah Ambargetawang Gamping	B	14.532	1045
8	III	Ps. Hewan tempel	Jl. Magelang Km 17 Tempel Lumbung rejo Tempel	D	2.132	6
9	III	Srowotam	Srowolan Purwobinangun Pakem	D	2.979	11
10	III	Ngablak	Ngablak Bangunkerto Turi	B	2.277	36
11	III	Turi	Turi donokerto Turi	C	10.334	394
12	III	tempel	Jl. Magelang km 18 Ngepos lumbungrejo Tempel	B	14.090	1.324
13	III	medari	Jl. Magelang Km 14 Medari caturharjo Sleman	D	662	10
14	III	Gendol	Gendol, sumberejo Tempel	D	478	44
15	III	kemloko	Kemloko Caturharjo Sleman	D	1.000	28
16	IV	pucung	Pucung argomulyo cangkriangan	D	1.000	11
17	IV	Bronggang	Bronggang Argomulyo cangkriangan	D	1.450	15
18	IV	pakem	jl. Kaliurang KM 17 pakem gede pakem binangun	B	6.000	910
19	IV	Ps. Hewan pakem	Pakem gede Pakem binangun pakem	D	1.276	147
20	IV	Saakan	salakan selomartani kalasan	D	2.648	11
21	IV	Kejambon	Kejambon sinduamartani ngemolak	B	6.943	488
22	IV	Jangkang	jangkang widodomartani ngemplak	B	2.639	381
23	IV	setum	setum sukoharjo ngaglik	D	1.535	5
24	IV	Wonosari	Saren wedomartani ngemplak	C	2.566	127
25	V	Denggung	Jl. Magelang KM 7 denggung tridadi sleman	B	9.360	288
26	V	Gentan	Jl. Kalurang km 10 gentan sinduharjo ngaglik	B	1.925	200
27	V	Condongcatur	Ringroad utara condong catur condong catur depok	B	1.600	458
28	V	Sleman	kalakijo 1 triharjo sleman	B	6.327	1171
29	V	Sambilegi	Jl solo km 9 sambilegi maguwoharjo depok	B	4.602	450
30	VI	Ps. Hewan Prambanan	kl. Solo km 16 Prambanan Bokoharjo Prambanan	D	4.500	24
31	VI	Kenaran	Kenaran Sumberharjo Prambanan	C	1.230	136
32	VI	Tegalsari	Jl. Wonosari Km 9 Tegalsari sendang tirta berbah	C	2.460	266
33	VI	Potrojayan	Jl. Piyungan Potrojayan Madurejo Prambanan	B	3.305	201
34	VI	Kalasan	Jl. Solo Km 14 elondong tirtomartani kalasan sleman	D	2.270	93
36	VII	jombor	Jombor Sindhuadi Mlati	D	900	6
37	VII	sardjito	Jl. Kesehatan SendowoSinduadi Mlati	C	1000	67
38	VII	monjali	Ringroad Utara jongsang sariharjo ngaglik	D	700	32
39	VII	manggung	Ringroad utara Manggung condongcatur depok		1500	81
40	VII	Resto PKL mrican	Mrican catur tunggal Depok		2100	32
41	VIII	Taman Kuliner	Jl Anggajaya Condong catur Depok Sleman		15000	72
					172.833	14.293

ecara
luar

No	Komunitas Golongan	Pedagang Berijin			Sub Total	Pedagang tak berijin			Sub Total	Jumlah
		Kios	los	Bango		Kios, los, bango	Tlasaran	Sewa		
I Mata Dagangan Kering										
1	Pakaian, sandang	11	107	30	148	30	22		52	200
2	Konveksi, tekstil	2			2					2
4	Batu Mulia					2			2	2
5	Logam mulia	9	10	4	23	2			2	25
6	Aksesoris		1	2	3	23			23	26
7	Buku					3			3	3
8	Sandal/sepatu	6	11	10	27	4			4	31
9	Alat rumah tangga		27	7	34	10			10	44
10	Plastik					3			3	3
11	Pecah belah	2	21	1						24
12	Buku/alat tuliskantor		1		24					1
13	Mainan anak-anak			2	2					2
14	Mainan					3			3	3
15	Plastik dan dos		1			1				1
16	Jasa servis sandal/sepatu			1	1	2			2	3
17	Souvenir				1	4			4	4
20	Pupuk dan obat-obatan	1								1
21	Alat tukang				1	4			4	4
22	Kaset			1		1			1	2
23	Gilingan tepung			2	1					2
24	Jasa penjahit	1			2					1
25	Jasa perkantoran/perbankan	2			1	2			2	2
27	Jasa patri				2				2	2
	Sub Total	41	211	79	331	99	32		131	388

No	Komunitas Golongan	Pedagang Berijin			Sub Total	Pedagang tak berijin			Sub Total	Jumlah
		Kios	los	Bango		Kios, los, bango	Tlasaran	Sewa		
II Mata Dagangan Basah										
1	Kelontong	72	28	7	107	22	2	3	27	134
2	makanan	26	19	14	59	60	13	36	109	168
3	sayur mayur		1	25	26	232	2		234	260
4	Bunga		20		20	35			35	55
5	buah	2	61	8	71	116	2		118	189
6	hasil bumi	3	16	4	23	51			51	73
7	bumbu dapur	1	38	21	60	49	1		50	110
8	Bahan jamu		9	4	13					13
9	daging	1	13	6	20	64			64	84
10	Sub total	87	164	108	359	871	20	39	930	1086
III Mata Dagangan ternak dan unggas										
1	Ternak dan unggas		4	3	7					7
	burung					15				15
	Sub total									22
	Jumlah				1034				1074	1496

Mata Dagangan Pasar Grosir/malam

Komunitas Golongan	Kios	Los	Tlasaran	Jumlah
Mata Dagangan Basah				
Sayur Mayur	-	-	196	144
Buah-Buahan			102	93
Sub Total	-	-	298	237

- Kawasan sempadan sungai. (100 meter).
- Kawasan sekitar situs arkelologis radius 200 m dari situs perlu dilindungi dari segala bentuk kegiatan yang dapat merusak fungsi dari eksistensi situs

KDB untuk industri dan perdagangan adaah 40-60 %

GSB (Garis Sempadan Bangunan)

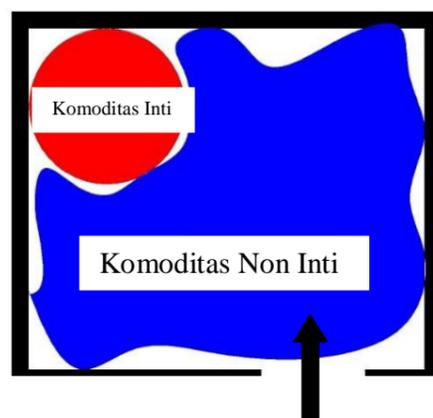
- Jalan arteri primer tidak kurang dari 20 m.
- Jalan kolektor primer tidak kurang dari 15 m
- Jalan local primer tidak kurang dari 10 m.
- Jalan arteri sekunder tidak kurang dari 20 m.
- Jalan kolektor sekunder tidak kurang dari 7 m.
- Jalan lokal sekunder tidak kurang dari 4 m.

Study Literatur

Isu	tujuan	Kriteria
Keterkaitan dengan fungsi sekitar	Menentukan fasilitas di dalam pasar yang merespon fungsi-fungsi yang ada di sekitarnya	Fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan skala pelayanan pasar Beberapa fungsi harus disediakan berdasarkan analisis potensi kebutuhan pasar untuk menarik pengunjung sekitar dalam meramaikan pasar
Aksesibilitas dan sistem sirkulasi eksternal	Mengatur jalur sirkulasi eksternal yang efektif dan tidak menyebabkan gangguan sekitar	Aksesibilitas dan sistem sirkulasi eksternal harus jelas, efisien, dan tidak menyebabkan kemacetan disekitarnya
	Menyediakan luas parkir yang cukup untuk menampung kendaraan pengunjung	Luas area parkir harus mampu menampung kendaraan pengunjung sesuai dengan karakter pengunjung pasar
	Menjadikan area parkir sebagai generatif untuk memperkuat aksesibilitas pasar	Area parkir harus diletakkan berkaitan dengan pintu masuk bangunan pasar dan mendorong pengunjung untuk melewati area tertentu di dalam pasar
	Menempatkan area loading-unloading barang yang tidak mengganggu aktivitas perdagangan lainnya	Area loading-unloading barang sebaiknya di letakkan di area yang tidak mengganggu sirkulasi pengunjung Jalur pembuangan sampah harus dirancang untuk memudahkan pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sampah
Respons terhadap bentuk dan ruang kota	Mendapatkan gubahan massa yang sesuai dengan konteks arsitektur kota	Gubahan bentuk pasar harus merespon struktur morfologi bentuk dan ruang kota Wajah pasar harus selaras dengan karakter arsitektur setempat
Tipe dan luas unit kios	Menentukan tipe dan dimensi kios yang ergonomis dan efisien	Kios-kios yang disediakan harus mempunyai tipe dan dimensi yang sesuai dengan karakter komoditas jualan
Efektivitas pemanfaatan ruang	Memperbanyak proporsi luas ruang yang bisa dijual	Luas sellable area seharusnya mencapai 65% dari luas bangunan keseluruhan
		Jalur sirkulasi seharusnya menggunakan sistem double loaded (melayani 2 sisi unit jual)
Lebar jalur sirkulasi	Menentukan lebar jalur sirkulasi yang efisien namun tetap nyaman	Lebar sirkulasi minimal bisa dilewati 2 orang dan maksimal 30% dari jumlah unit jual yang di apitnya
Zoning	Menata komoditas untuk mengatur alur pengunjung guna meningkatkan aksesibilitas kesemua unit jual	Zone komoditas inti (yang paling dicari pengunjung) diletakkan di tempat yang paling sulit dijangkau dan berperan sebagai magnet penarik pengunjung untuk menghidupkan zone komoditas lainnya
	Mengefisienkan penyediaan utilitas terutama jaringan air bersih dan kotor	Unit-unit jual yang membutuhkan utilitas air bersih dan air kotor harus diletakkan berdekatan
	Memudahkan pengunjung untuk menemukan area berdasarkan komoditas	Zona komoditas tertentu harus di beri penanda tertentu agar memudahkan dikenali pengunjung
Aksesibilitas dan sistem sirkulasi	Menjamin semua unit pasar dapat dijangkau oleh pengunjung	Pintu masuk dan hierarki sirkulasi harus dirancang agar semua area pasar mudah dijangkau
		Zone komoditas inti ditempatkan pada area tertentu agar dapat menarik pengunjung untuk menghidupkan zone komoditas lainnya
		Unit-unit jual harus mendapatkan aksesibilitas visual yang memadai dari pengunjung
Memudahkan pengunjung untuk menjangkau lantai-lantai atas pasar	Lantai-lantai bisa dirancang dengan split level untuk pemeratakan aksesibilitas vertikal	
	Eskalator bisa disediakan untuk pasar dengan ketinggian 4 lantai atau lebih	
Memudahkan orientasi pengunjung di dalam pasar	Jalur sirkulasi harus di rancang sesuai hierarkis	
	Simpul-simpul sirkulasi harus di sediakan pada jalur sirkulasi yang panjang	
Penghawaan	Menciptakan ruang-ruang pasar yang segar dan tidak pengap	Area publik dan sirkulasi harus dirancang dengan memaksimalkan sirkulasi udara silang Penghawaan di dalam unit jual bisa menggunakan sirkulasi udara buatan
Pencahayaannya	Menciptakan ruang-ruang pasar yang tidak terkesan gelap	Area publik dan sirkulasi harus dirancang dengan memaksimalkan pencahayaan alami
		Penghawaan di dalam unit jual bisa menggunakan lampu terutama untuk menerangi komoditas yang dijual
Fasilitas umum	Menyediakan fasilitas umum yang mendukung fungsi pasar	Fasilitas umum minimal yang harus di sediakan adalah km/wc, musholla, kantor pengelola, dan ruang serbaguna Fasilitas umum lain dapat di tambahkan sesuai karakter pasar setempat
Utilitas air bersih	Menyediakan fasilitas air bersih yang memadai bagi pedagang komoditas basah	Zone-Zone komoditas basah harus diletakkan berdekatan untuk efisiensi utilitas air bersih
		Outlet air bersih harus di sediakan di setiap unit daging/ikan, sedangkan untuk komoditas sayur/buah satu outlet air bersih bisa digunakan bersama-sama
Utilitas air kotor	Menciptakan ruang-ruang pasar yang bersih dan tidak becek	Saluran pembuangan air kotor harus disediakan pada zone komoditas basah
		Fasilitas fisik zone basah harus dirancang untuk meminimalkan genangan air kotor
Persampahan	Menciptakan pasar yang bersih dari sampah	Tempat penampungan sampah harus disediakan dan ditempatkan terlindung dari aktivitas publik
Tampilan fisik	Menampilkan karakter fisik pasar yang berasosiasi dengan arsitektur lokal	Perancangan bangunan harus menggunakan elemen-elemen arsitektur lokal
Pengalaman ruang	Menyajikan pengalaman ruang yang menarik bagi pengunjung dan saat berbelanja	Zoning dan alur sirkulasi dapat dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman ruang dan suasana yang menarik bagi pengunjung
		Jalur-jalur sirkulasi harus dirancang agar pengunjung dapat menikmati suasana pasar
		Unit jual bisa di rancang dengan menjadikan barang dagangan sebagai atraksi visual
Ruang sosio-kultural	Menjadikan pasar tradisional sebagai ruang sosio kultural bagi warga kota	Ruang-ruang sosio-kultural, baik permanen atau kontemporer harus tersedia untuk menampung aktivitas sosial atau seni pertunjukan rakyat di pasar

(Sumber : TEMU ILMIAH IPLBI 2012 tentang ISU, TUJUAN, DAN KRITERIA PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL)

● Zoning Dan sirkulasi

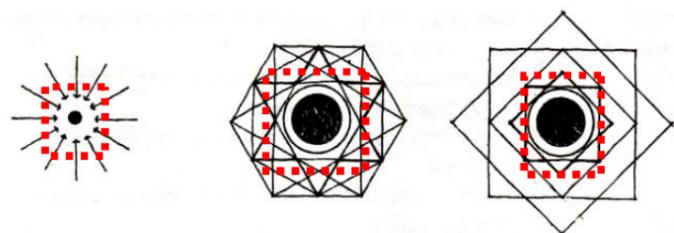


Zone komoditas inti (yang paling di cari pengunjung) diletakkan di tempat yang paling sulit dijangkau dan berperan sebagai manet penarik pengunjung untuk menghidupkan zone komoditas lainnya

(Sumber : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 519/MENKES/SK/VI/2008 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT)

Organisasi ruang

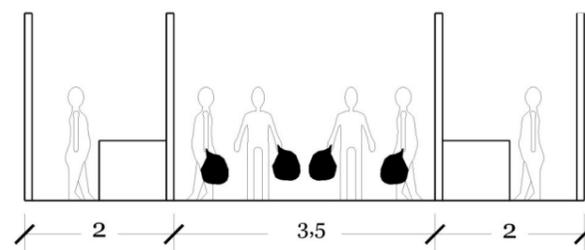
Terpusat



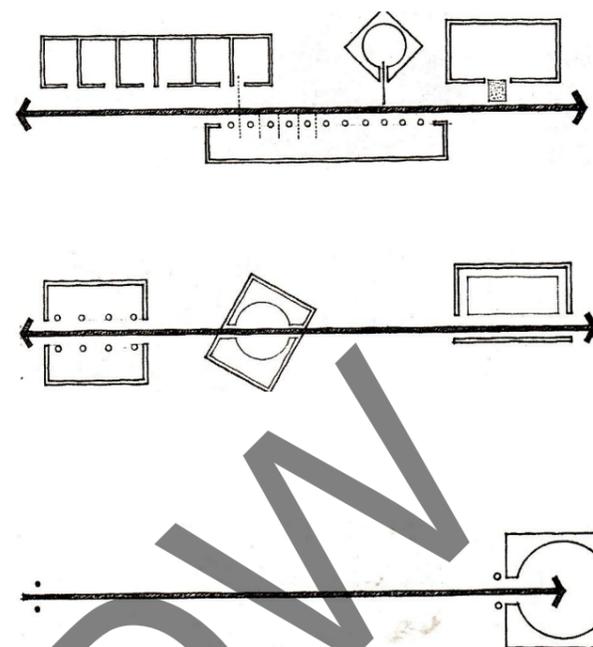
ruang pemersatu terpusat dari suatu organisasi biasanya berbentuk teratur dengan ukuran yang cukup besar untuk menggabungkan fungsi-fungsi sekunder di sekelilingnya

Orgtanisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan.

(Sumber C. Francis D.K, Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan tatanan)



Lebar sirkulasi minimal bisa dilewati 2 orang dan maksimal 30% dari jumlah unit jual yang di apitnya



Melalui ruang -ruang

- Kesatuan dari ruang-ruang di perthankan
- Konfigurasi jalan yang fleksibel
- Ruang-ruang perantara dapat di pergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya

Menembus Ruang-Ruang

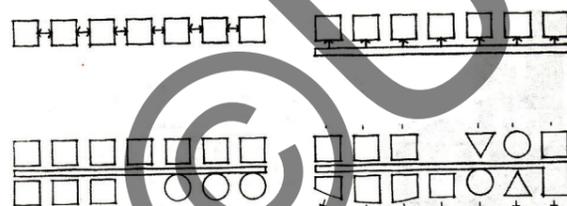
- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisi
- Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya

Berakhir dalam ruang

- Lokasi ruang menentukan jalan
- Hubungan jalan ruang ini di gunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang-ruang penting yang fungsional dan simbolis

(Sumber C. Francis D.K, Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan tatanan)

Linier

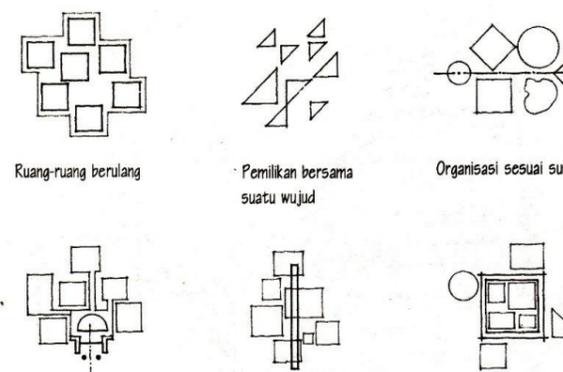


Organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang, serupa dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi.

dapat terdiri dari ruang linier tunggal yang menurut panjangnya mengorganisir sederetan ruang-ruang sepanjang bentangnya yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.

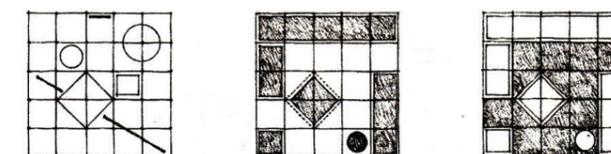
pada kedua kasus diatas tiap-tiap ruang di sepanjang rangkaian tersebut memiliki hubungan dengan ruang luar

Cluster



Organisasi dalm bentuk cluster mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Seringkali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang selular yang berulang yang memiliki fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum neperti wujud dan orientasi.

Grid



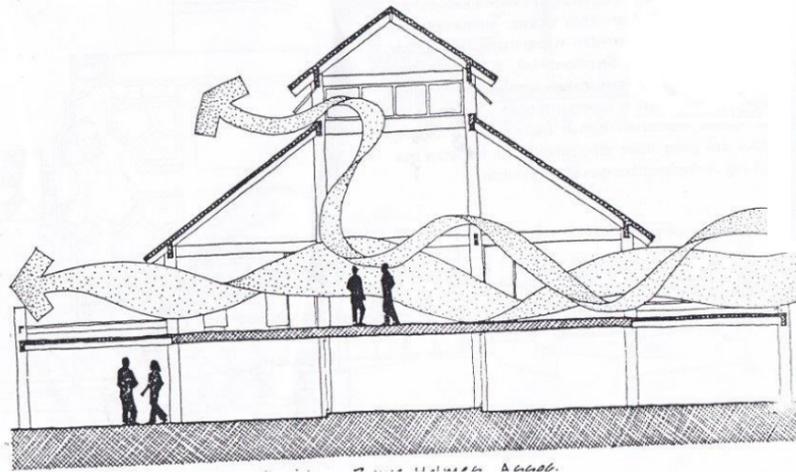
Suatu grid di dalam arsitektur paling sering di bangun oleh sistem struktur rangka dari kolom dan balok.

dalam daerah grid ini, ruang-ruang dapat terbentuk sebagai beberapa daerah-daerah terisolir atau sebagai pengulangan modul grid.

tanpa melihat penempatannya pada suatu daerah, ruang-ruang ini jika di pandang dalam bentuk positif, akan menciptakan set kedua nerupa ruang-ruang negatif

● **Pencahayaan Dan Penghawaan**

▪ Ventilasi silang dan cerobong

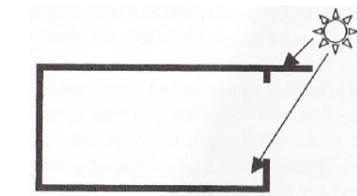


Ventilasi silang adalah suatu alat khusus berharga untuk menyejukkan selama periode-periode hangat karena ia tidak hanya membuang panas dari ruang tetapi juga meningkatkan perasaan menyejukkan dengan meningkatkan jumlah penguapan dari orang-orang. Bagaimanapun pada iklim panas dan sedang di waktu malam, gerakan udara sering kali perlahan dalam hal mana ventilasi cerobong menjadi suatu strategi yang penting

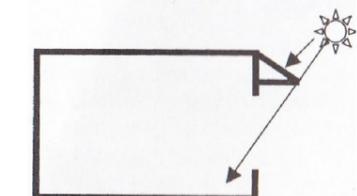
(Sumber : G.Z Brown, Matahari, Angin, Dan Cahaya)

▪ Side Lighting

Side lighting pada sisi timur, selatan dan barat memungkinkan panas dan silau dari matahari masuk ke dalam bangunan. di perlukan pelindung jendela untuk menahan panas dan silau berlebihan



Overhang soffits (bukaan jendela di baeah dak beton) memberikan pelindung yang terbatas dan sangat baik di gunakan pada fasad selatan bangunan

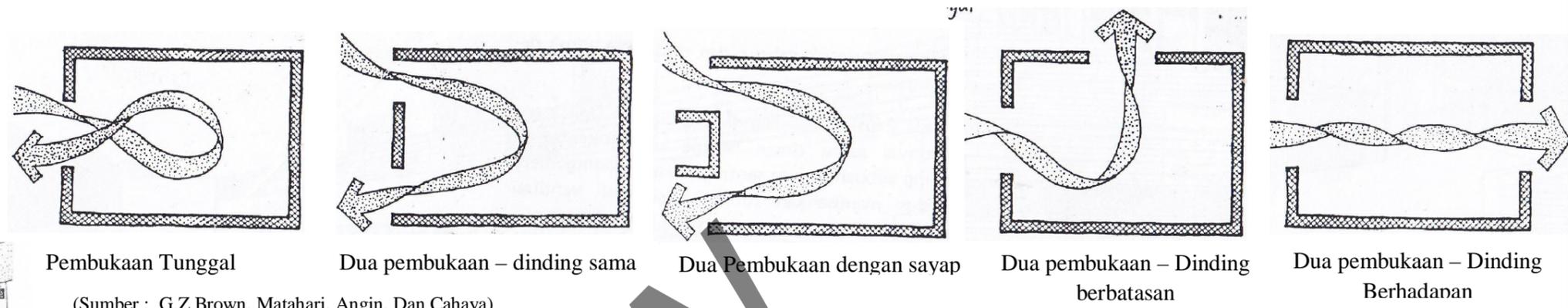


Awwning atau pelindung tambahan lain memberikan perlindungan tambahan dan biasanya di butuhkan pada sisi timur dan barat bangunan.



light shelft memberikan perlindungan dan pencahayaan tidak langsung untuk ruang dalam, meningkatkan masuknya jumlah cahaya matahari ke

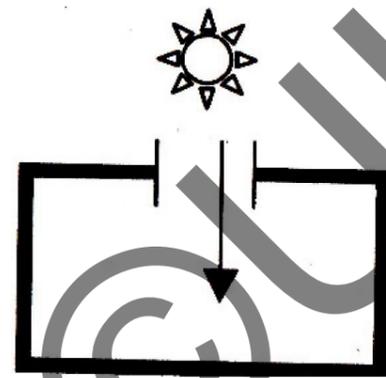
▪ Jenis dan tipe Bukaan



(Sumber : G.Z Brown, Matahari, Angin, Dan Cahaya)

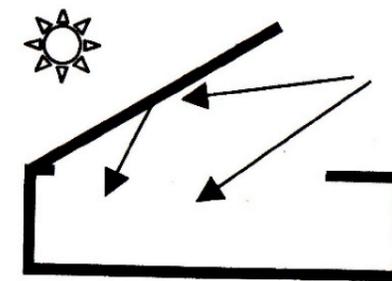
▪ Konsep Pencahayaan dari atap

SKYLIGHT



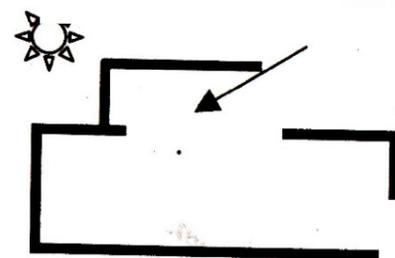
Penggunaan skylight bertujuan membawa masuk cahaya matahari dari atas, paling baik dilakukan dengan mengguankan prisma atau penyebar cahaya untuk menahan pancaran cahaya matahari langsung yang menyebabkan silau. tidak boleh lebih besar dari 5-6% dari luas atap bangunan

SAWTOOTH CLERESTORY



plafon miring menghasilkan lebih banyak cahaya tidak langsung, meningkatkan efisiensi dengan sky light dan memungkinkan penggunaan kaca yang sedikit, paling baik jika bukaan menghadap utara juga

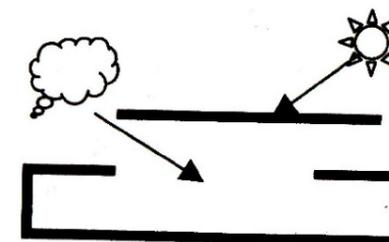
CLERESTORY



clerestory : Penggunaan jendela tinggi atas, di atas tinggi langit-langit. paling baik dilakukan dengan jendela menghadap keutara untuk menghindari radiasi matahari. dengan bukaan kearah utara , bukaan pada langit-langit

- Hubungan jalur dan ruang uhan ut penting, dengan permukaan yang

MONITOR ATAU DOUBLE CLERESTORY



paling baik dilakukan jika orientasi sumbunya kearah timur dan barat. gunakan pelindung cahaya pasif pada sisi selatan untuk menahan radiasi matahari langsung ke dalam bangunan

(Sumber : Mark karlen & james R. Benya, Dasar-Dasar design Pencahayaan)

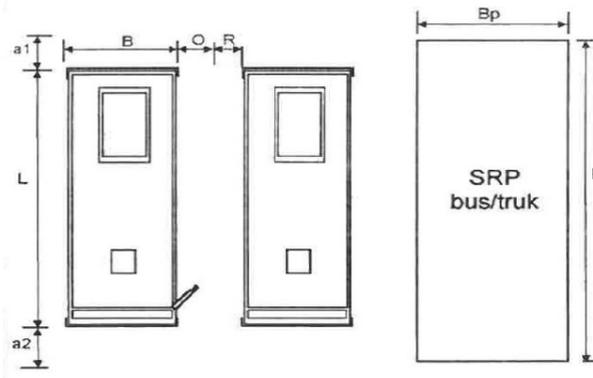
● **Utilitas**

No	Jumlah Pedagang	Jumlah kamar mandi	Jumlah Toilet
1	s/d 25	1	1
2	25 s/d 50	2	2
3	51 s/d 100	3	3
Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet			

(sumber : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 519/MENKES/SK/VI/2008 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT)

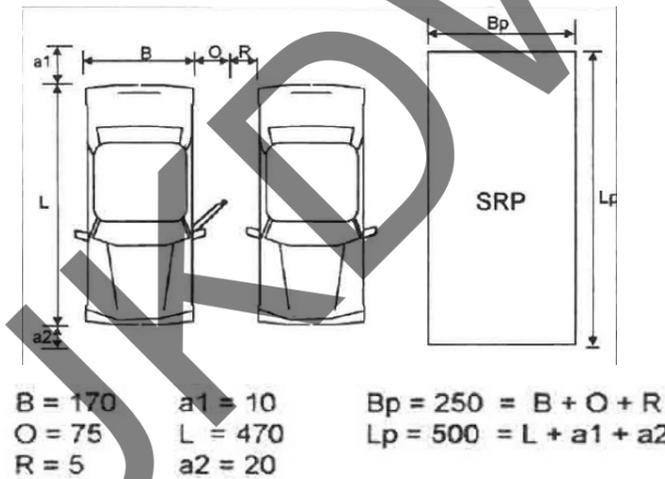
● **Parkir**

▪ Dimensi Kendaraan

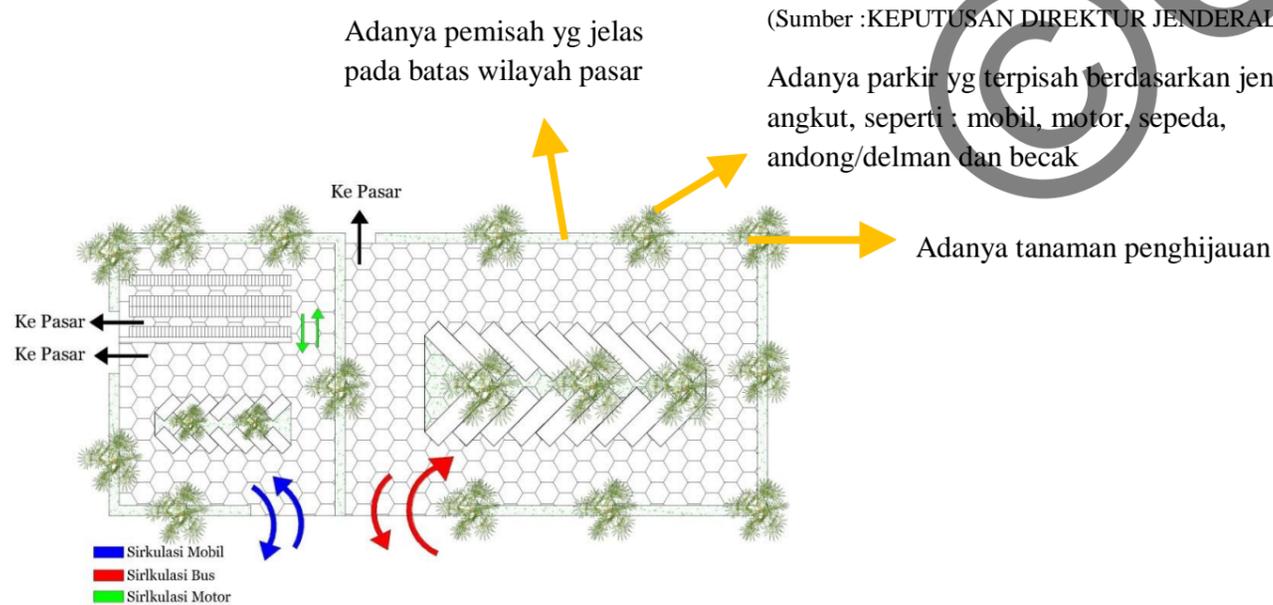


Dimensi gambar adalah sebagai berikut :

Bus/ Truk kecil	B = 170 O = 80 R = 30	a1 = 10 L = 470 a2 = 20	Bp = 300 = B + O + R Lp = 500 = L + a1 + a2
Bus/ Truk sedang	B = 200 O = 80 R = 40	a1 = 20 L = 800 a2 = 20	Bp = 320 = B + O + R Lp = 500 = L + a1 + a2
Bus/ Truk besar	B = 250 O = 80 R = 50	a1 = 30 L = 1200 a2 = 20	Bp = 380 = B + O + R Lp = 1250 = L + a1 + a2



▪ Area Parkir

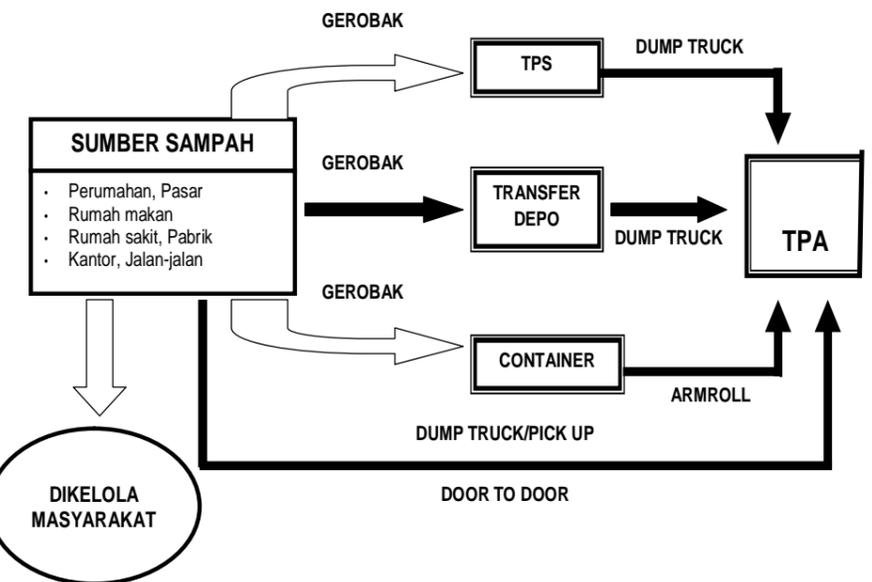


(Sumber : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT NOMOR : 272/HK.105/DRJD/96 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PENYELENGGARAAN FASILITAS PARKIR)

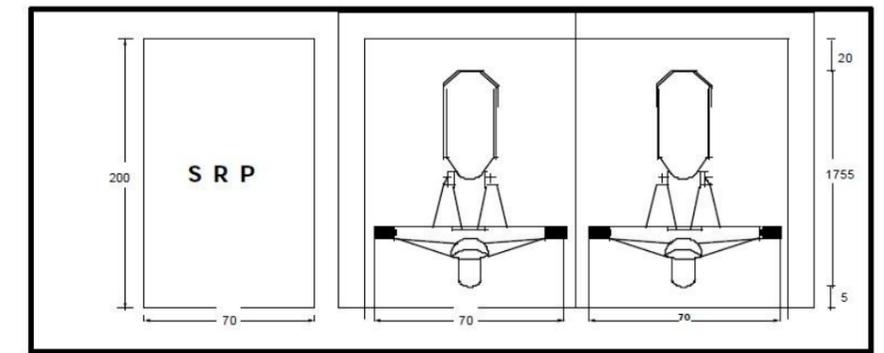
- Tersedia area parkir khusus untuk pengangkut hewan hidup dan hewan mati
- Tersedia area bongkar muat khusus yg terpisah dari tempat parkir pengunjung
- Tidak ada genangan air
- Tersedia tempat sampah yg terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yg cukup, minimal setiap radius 10 m

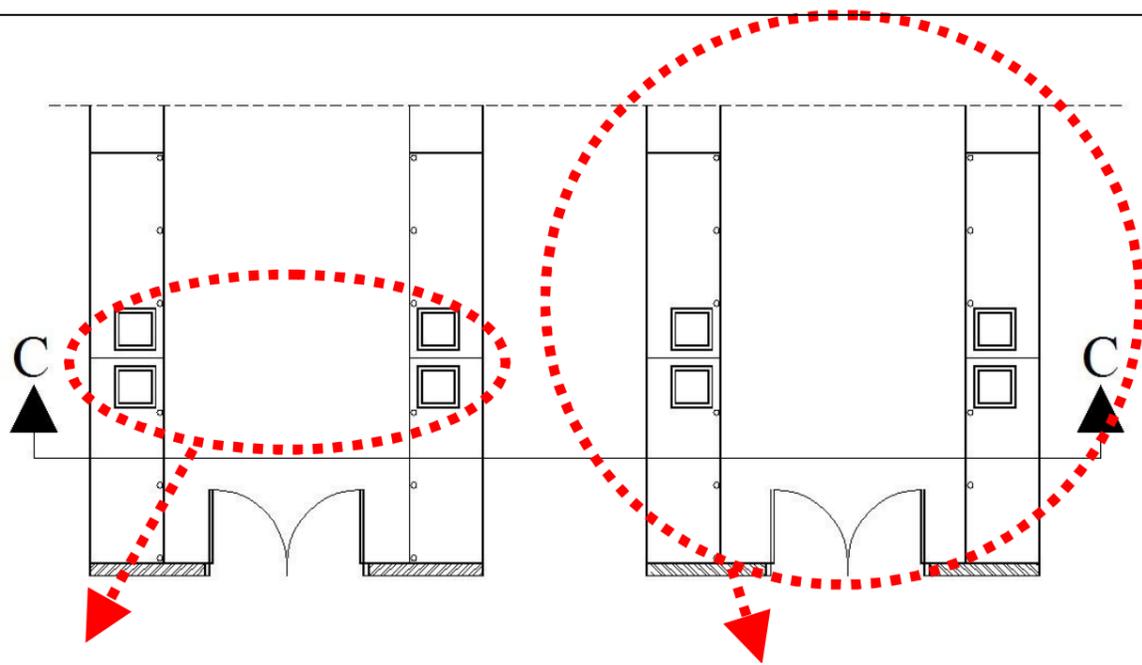
(sumber : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 519/MENKES/SK/VI/2008 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT)

Sistem Pengelolaan Sampah di kabupaten Sleman



Sumber : RTRW KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SLEMAN





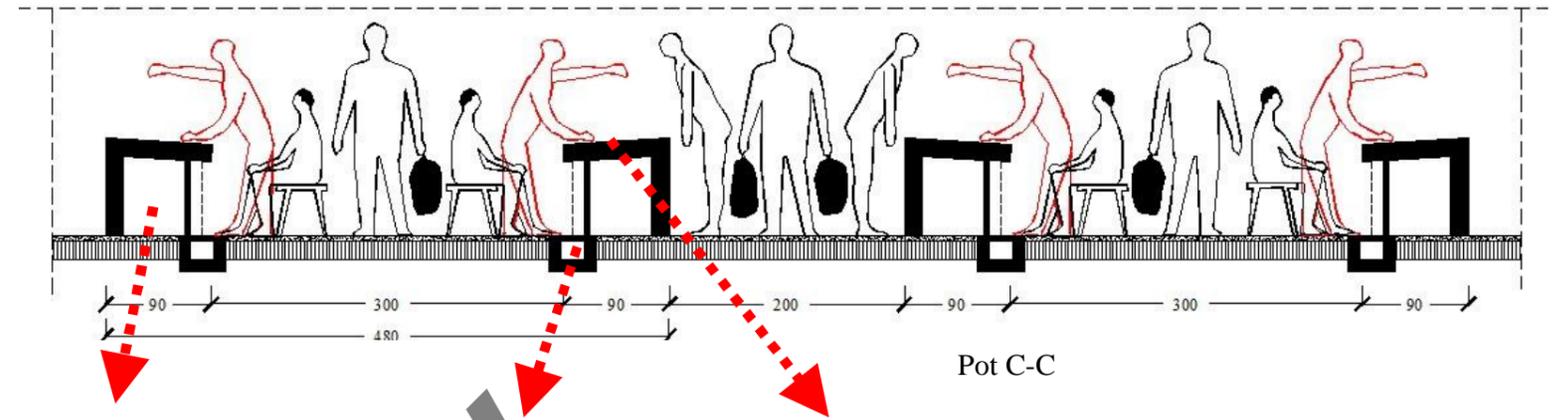
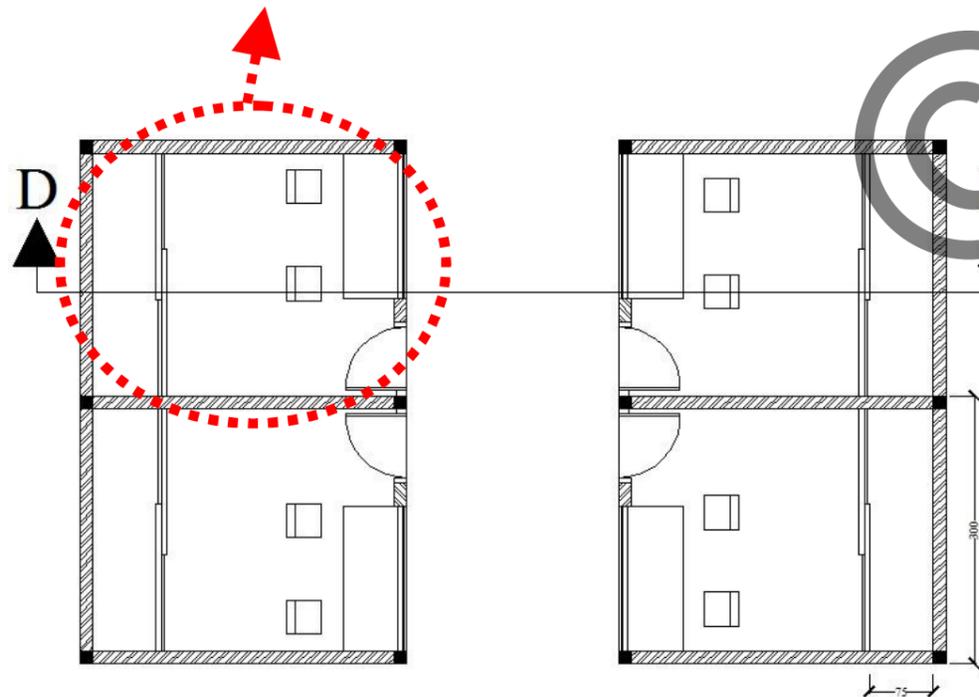
Disediakan outlet air bersih yang berfungsi untuk keperluan utilitas

Kios -Kios daging berkelompok tanpa sekat

- Tempat penjualan bahan pangan kering
 - mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yg rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai
 - meja tempat penjualan terbuat dari bahan yg tahan karat dan bukan dari kayu
 - tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat
 - tersedia tempat cuci tangan yg dilengkapi dg sabun dan air yg mengalir
 - tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti : lalat, kecoa, tikus, nyamuk

(Sumber : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 519/MENKES/SK/VI/2008 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT)

Kios-Kios ukuran 4x3.5 dengan berbatasan tembok



Tempat Penyimpanan Bahan Pangan

Saluran Pembuangan tertutup yang berfungsi untuk membuang air dari meja penjualan

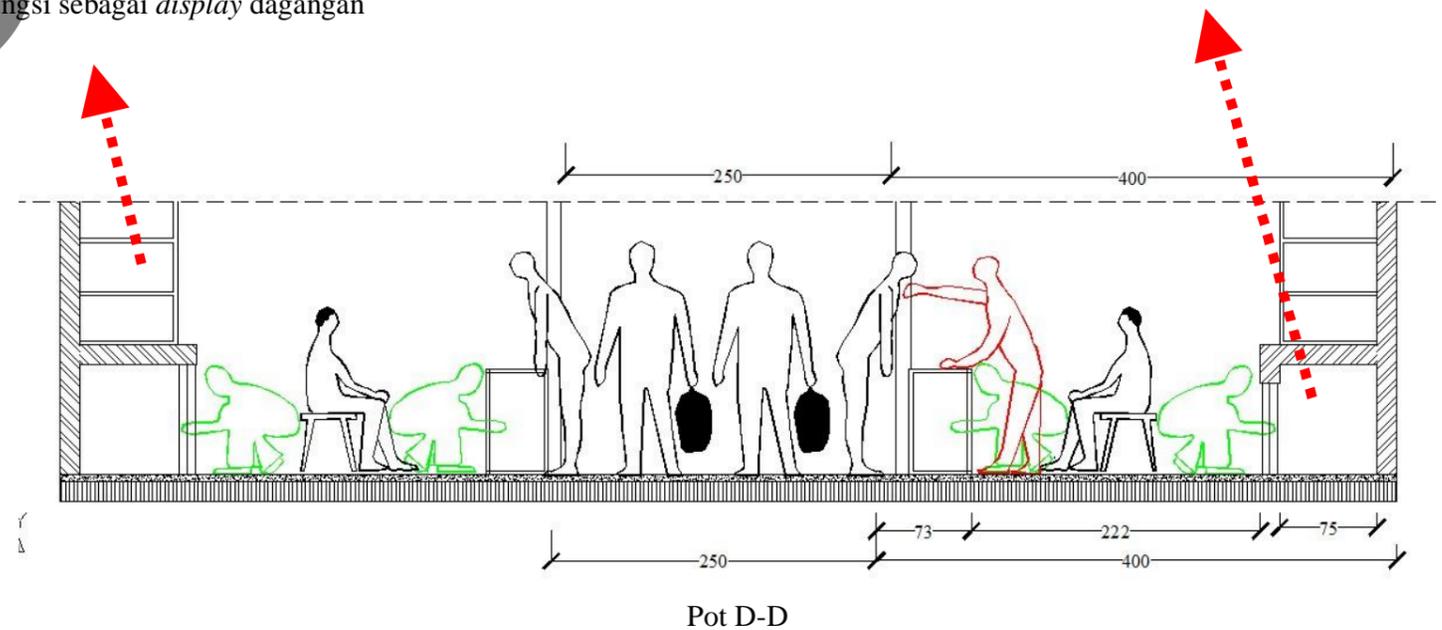
Kemiringan Meja 3 derajat yang berfungsi agar mudah membersihkan sisa air yang kemudian diteruskan ke saluran pembuangan.

Penempatan barang dagangan bisa di letakkan di dalam toko dan kios dengan rak-rak penyimpanan sekaligus rak display. Sedangkan, untuk ruang berjualan jenis los biasanya tidak terdapat penyimpanan barang dagangan. gibberd (1970:129) mengatakan di dalam bukunya bahwa selain di letakkan pada rak-rak, barang dagangan juga di letakkan di atas lantai. pasar yang menjual berbagai macam jenis barang, biasanya di kelompokkan ke dalam beberapa area berdasarkan jenis barang yang di jualnya

(Sumber : K, lintang. *Gaya hidup manusia dan arsitektur pasar di dki jakarta*. Depok: Skripsi Departemen Arsitektur fakultas teknik Univ. Indonesia: 2008)

Rak-rak selain berfungsi untuk menyimpan jualan juga berfungsi sebagai *display* dagangan

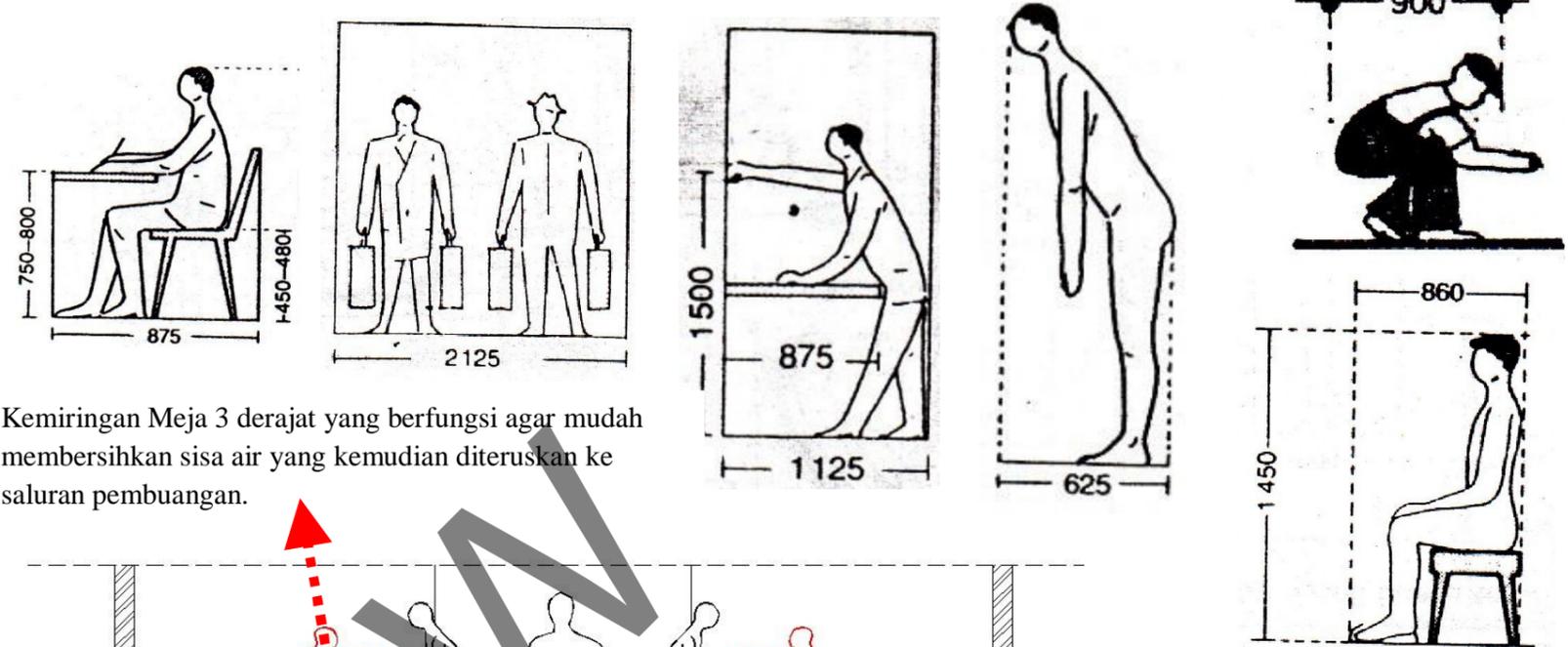
Disediakan gudang Barang di setiap kios yang di fungsikan untuk menyimpan barang sementara



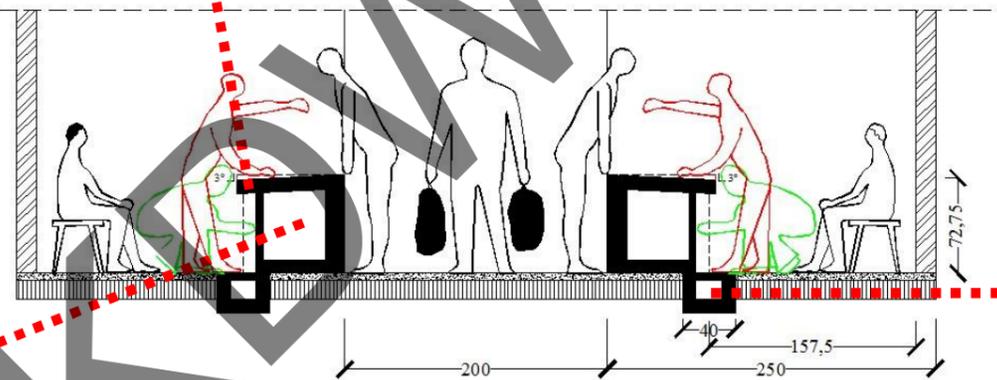
● Tempat penjualan bahan pangan basah

- mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yg cukup shg tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dg
- tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bhn tahan karat dan bukan dari kayu penyajian karkas daging harus digantung
- alas pemotong (telenan) tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air dan mudah dibersihkan
- pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dan tidak berkarat
- tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti : ikan dan daging menggunakan rantai dingin (cold chain) atau bersuhu rendah (4-10° C)
- tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan
- tersedia tempat cuci tangan yg dilengkapi dg sabun dan air yg mengalir
- saluran pembuangan limbah tertutup, dg kemiringan sesuai ketentuan yg berlaku sehingga memudahkan aliran limbah serta tidak melewati area penjualan
- tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat
- tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, nyamuk

(Sumber : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 519/MENKES/SK/VI/2008 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PASAR SEHAT)



Kemiringan Meja 3 derajat yang berfungsi agar mudah membersihkan sisa air yang kemudian diteruskan ke saluran pembuangan.



(Sumber : Neufert, E. "Data Arsitek")

Saluran Pembuangan tertutup yang di fungsikan untuk membuang sisa air dari meja penjualan

Los-Los basah Ukuran 2,5x2,5 dengan di batasi sekat tembok

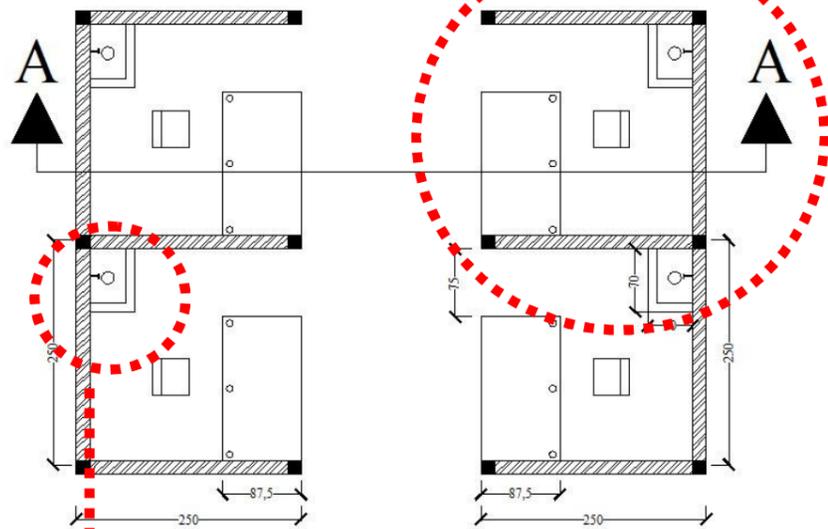
Tempat Penyimpanan Bahan Pangan

Di sediakan outlet-Outlet air bersih di setiap los

Los-Los basah Ukuran 2,5x2,5 Tanpa sekat yang berfungsi untuk 2 jenis aktivitas perdagangan (Siang Hari dan malam hari)

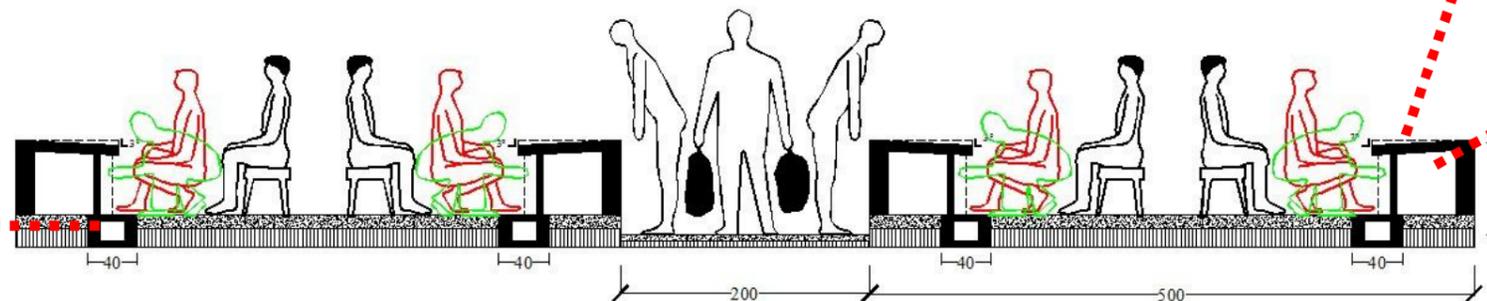
Kemiringan Meja 3 derajat yang berfungsi agar mudah membersihkan sisa air yang kemudian diteruskan ke saluran pembuangan.

Tempat Penyimpanan Bahan Pangan



Di sediakan outlet-Outlet air bersih di setiap los

Saluran Pembuangan tertutup yang di fungsikan untuk membuang sisa air dari meja penjualan



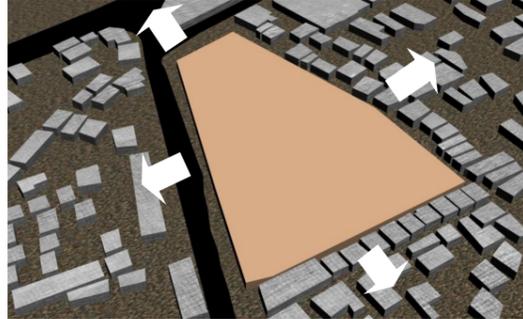
Pot B-B

Konsep Perancangan

● Konsep Penambahan Luasan

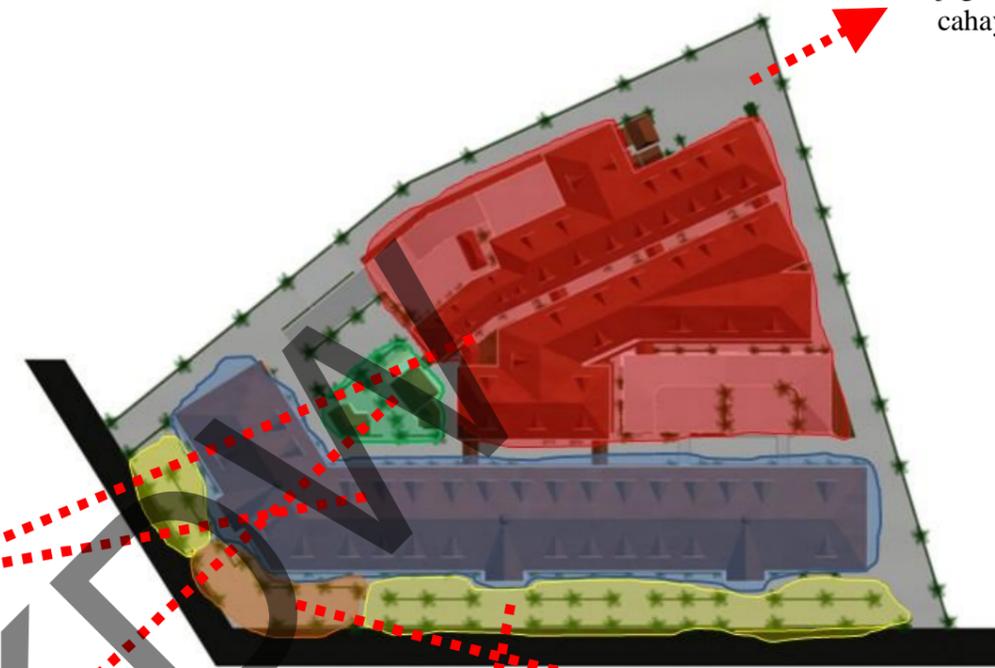
Luas existing : 2,13 ha

- Tidak Memungkinkannya Perluasan site yang dikarenakan site berada di pemukiman padat penduduk sehingga salah satu alternatifnya dengan perluasan site secara vertikal

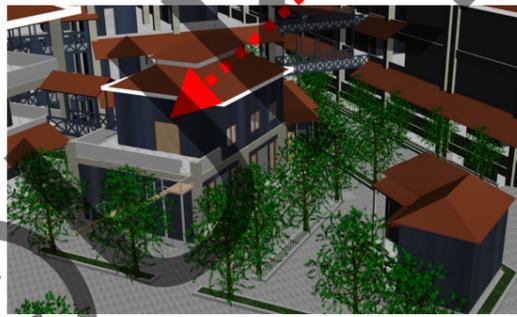


● Konsep Zoning

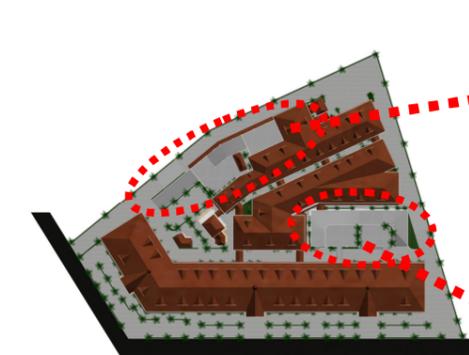
Massa bangunan di buat banyak agar tidak terlalu masif, selain itu berfungsi juga untuk mempermudah sirkulasi cahaya ataupun udara



- Komoditas Kering
- Komoditas Basah
- Komoditas Unggas
- Parkir Area
- PKL area



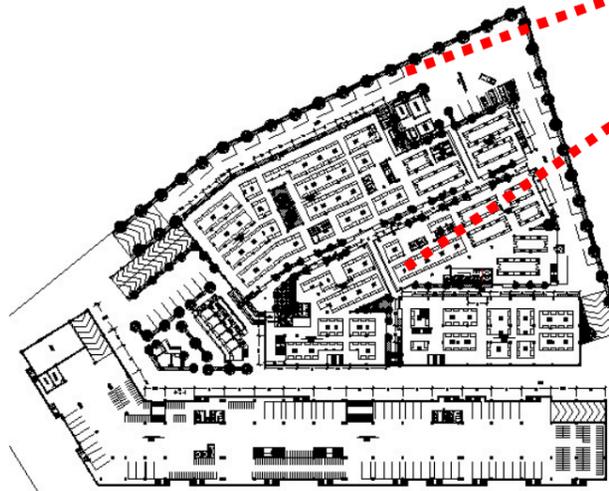
● Konsep Bongkar muat



Bongkar di buat bertingkat (perlantai) Untuk Memudahkan Pendistribusian barang ke dalam pasar

Bongkar Muat Kering

● Konsep Pasar Malam Hari



Parkir Mobil Pedagang berada pada sisi-sisi jalan

Menggunakan sistem bergantian antara komoditas sayur siang hari dan malam hari

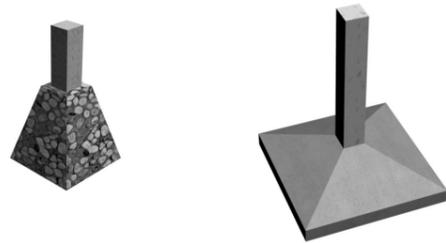
Menggunakan kios-kios terbuka, yang berfungsi untuk mempermudah pedagang saat perpindahan aktivitas pasar siang hari ataupun malam hari, selain itu untuk mempermudah penghawaan dan pencahayaan di dalam gedung karena letaknya yang berada di basement



● **Konsep Fasade Bangunan**



Konsep fasade bangunan mengadopsi bentuk dari candi prambanan yang bertujuan untuk lebih menonjolkan arsitektur lokal, fasad yang diambil nantinya digunakan untuk bentuk atap pada fasad



Struktur pondasi menggunakan pondasi foot plat (untuk bangunan diatas 1 lantai) dan batu kali untuk bangunan 1 lantai

● **Konsep Pemadam Kebakaran**

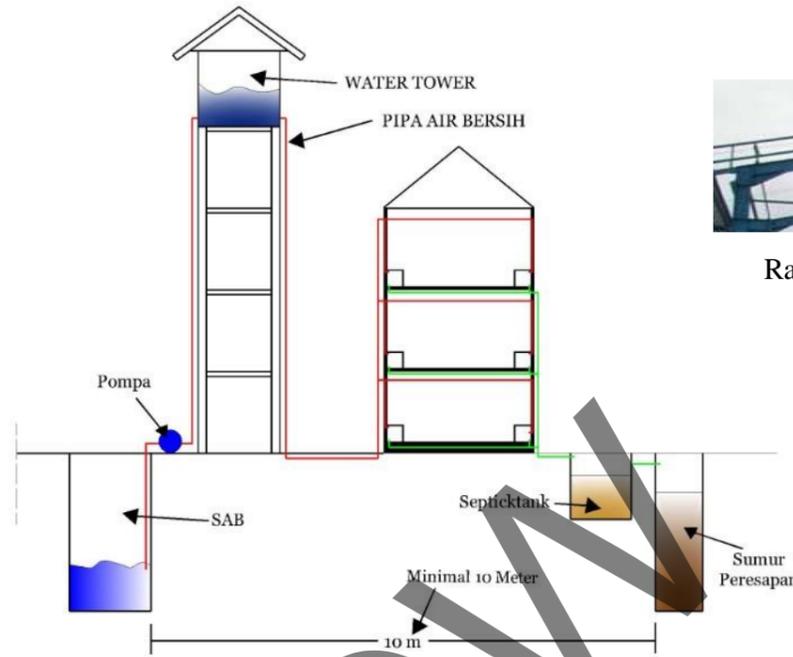
Pasar Termasuk tipe bangunan yang mempunyai tingkat kewaspadaan terhadap bahaya kebakaran “sedang kelompok” Yaitu macam hunian yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang, penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih dari 4 m dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sedang, sehingga menjalarnya api sedang.

(Sumber: Tata cara perencanaan dan pemasangan sistem springler otomatis untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung)

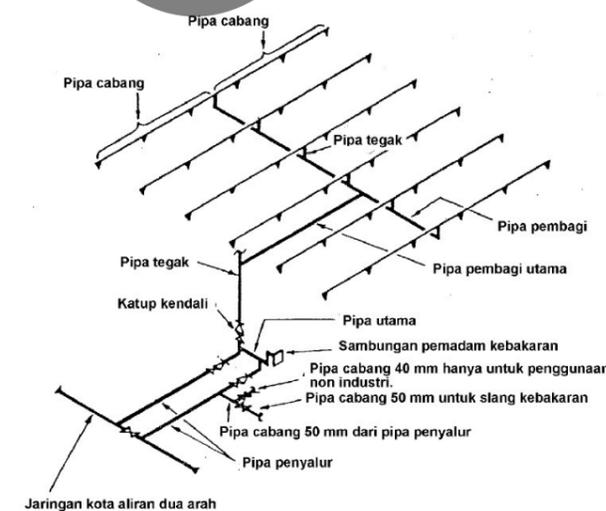
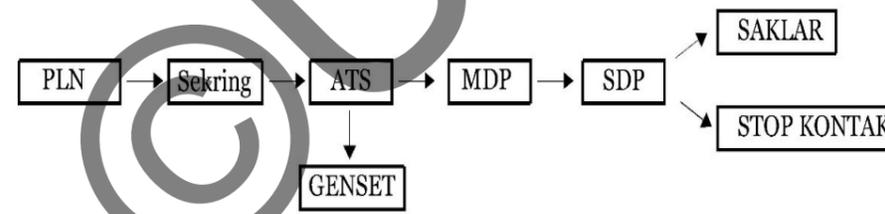
● **Konsep Utilitas**

▪ **Saluran Air**

Saluran air bersih Yang di rencanakan Menggunakan Water Tower untuk Mensupply Air Bersih, Sedangkan Untuk Sumber Air Kotor dan limbah Menggunakan Sumur Peresapan



▪ **Saluran Listrik**



Menggunakan sistem springler yang tersebar di seluruh bangunan

● **Konsep Struktur Bangunan**

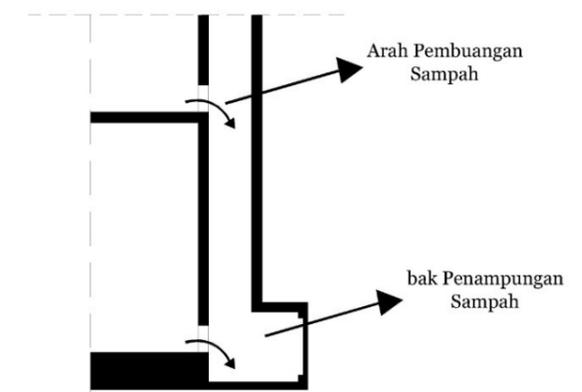
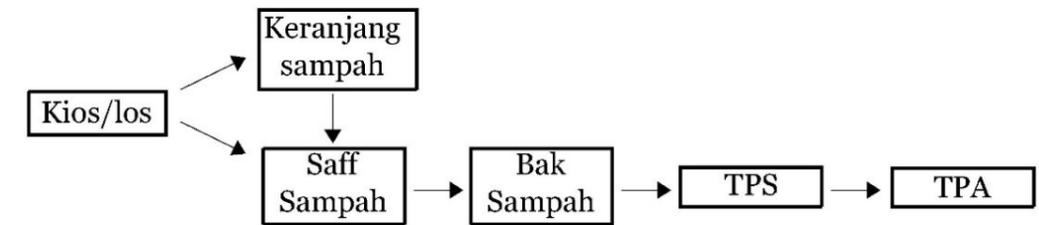


Rangka atap menggunakan baja, sedangkan kuda-kudanya menggunakan baja iwf



Penutup Atap Genteng Onduline

▪ **Saluran Sampah**



menggunakan Saff Sampah untuk mempermudah Pendistribusian Sampah

ATS	Automatic Transfer System
MDP	Manual Distribution Panel
SDP	Sub Distribution Panel
TPS	Tempat Pembuangan Sementara
TPA	Tempat Pembuangan Akhir

Referensi

Ching, D. K. F. (1996). *“Arsitektur Bentuk-Bentuk &Tatanan”*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

G.Z Brown (1987). *“Matahari, Angin, Dan Cahaya”*.Bandung : Intermatra Bandung

K, Mark & R, james. Benya, *“Dasar-Dasar design Pencahayaan”*. Jakarta : Erlangga

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERATURAN DAERAH PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTANOMOR 8 TAHUN 2011TENTANGPASAR
TRADISIONALPUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN

<http://liquidred.wordpress.com/2011/04/09/jenis-jenis-pasar/>

Neufert, E. (1996). *“Data Arsitek 1”*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Neufert, E. (2002). *“Data Arsitek 2”*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

TEMU ILMIAH IPLBI 2012 tentang ISU, TUJUAN, DAN KRITERIA PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL

Tata cara perencanaan dan pemasangan sistem springkler otomatik untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung.

RTRW KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SLEMAN

[Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas//Pasar](#)